

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebelumnya, pengambilan sampel penelitian dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Sejarah Singkat Perusahaan

Nama Perusahaan	IPO dan Sejarah singkat
PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC)	Perusahaan teknologi bergerak dibidang konsultasi system IT. Salah satu layanan yaitu layanan teknologi informasi outsouching. Perusahaan di BEI sejak 8 Juli 2015.
PT Bukalapak.Com Tbk (BUKA)	Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan (e-commerce) dan pengelolaan kegiatan transaksi elektronik di portal web. Perusahaan ini terdaftar di BEI pada 6 Agustus 2021.
PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (CASH)	Perusahaan teknologi bidang finansial pembayaran. Salah satu produk utama yang ditawarkan yaitu sistem mPOS. Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak 4 Mei 2020.
PT DCI Indonesia Tbk (DCII)	Perusahaan teknologi bidang aktivitas yang mencakup subsektor komputasi. Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak 6 Januari 2021.
PT Distribusi Voucherr Nusantara Tbk (DIVA)	Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum, industry, percetaan dan pembangunan. Terdaftar di BEI sejak 27 November 2018.
PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX)	Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, jasa dan percetakan. Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak 21 Oktober 2019.

PT Indointernet Tbk (EDGE)	Perusahaan teknologi bidang penyediaan internet service provider. Terdaftar di BEI sejak 8 Februari 2010.
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)	Perusahaan teknologi yang menyediakan layanan computer pribadi. Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak 12 Januari 2010.
PT Envy Technologies Tbk (ENVY)	Perusahaan di bidang jasa perdagangan dan teknologi informasi. Perusahaan yang terdaftar di BEI 8 Juli 2019.
PT Galva Technologies (GLVA)	Perusahaan yang bergerak di bidang Business solutions dan IT Distribution. Perusahaan yang terdaftar di BEI 23 Desember 2019.
PT Hansei Davest Indonesia (HDIT)	Perusahaan multi nasional bidang teknologi finansial dan perdagangan elektronik. Perusahaan yang terdaftar di BEI 12 Juli 2019.
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS)	Perusahaan bidang percetakan, jasa dan perdagangan. Perusahaan yang terdaftar di BEI 5 Oktober 2017.
PT Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)	Perusahaan bergerak dibidang bisnis solusi percetakan dan dokumen serta penjualan produk teknologi informasi. Perusahaan yang terdaftar di BEI 28 November 2018.
PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS)	Perusahaan dibidang distribusi digital, salah satunya mengintegrasikan online to offline (O2O), aplikasi dan state-of-the-art IoT (Internet of Things). Perusahaan yang terdaftar di BEI 1 November 2017.
PT Multipolar Technology Tbk (MLPT)	Perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dan perdagangan umum. Perusahaan yang terdaftar di BEI 8 Juli 2013.
PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)	Perusahaan yang bergerak dibidang penjualan Komputer dan produk teknologi. Perusahaan yang terdaftar di BEI 9 April 1990.
PT NFC Indonesia Tbk (NFCX)	Perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa teknologi, digital dan telekomunikasi. Perusahaan yang terdaftar di BEI 12 Juli 2018.
PT Tourinde Guide Indonesia Tbk (PGJO)	Perusahaan yang bergerak bidang informasi dan penyedia digital travel marketplace. Perusahaan yang terdaftar di BEI 8 Januari 2020.

PT Global Sukses Solusi Tbk (RUNS)	Perusahaan penyedia jasa custom application development. Perusahaan yang terdaftar di BEI 8 September 2021.
PT sat Nusapersada Tbk (PTSN)	Perusahaan yang bergerak di bidang perakitan alat elektronik. Perusahaan yang terdaftar di BEI 8 November 2007.
PT Indosterling Technomedia Tbk (TECH)	Perusahaan yang memberikan layanan pengembangan portofolio dari berbagai perusahaan digital dan teknologi informasi. Perusahaan yang terdaftar di BEI 4 Juni 2020.
PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR)	Perusahaan aggregator penyedia gift card dan voucher. Perusahaan yang terdaftar di BEI 27 Juli 2021.
PT Zyexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX)	Perusahaan yang bergerak dibidang industri komputer dan perakitan komputer. Perusahaan yang terdaftar di BEI 30 Maret 2021.

Sumber : Diolah peneliti Januari 2023

Maka perusahaan teknologi yang akan digunakan untuk sampel penelitian berjumlah 23 saham perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada. Statistik deskriptif berisikan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviation, skewness dan kurtosis. Dalam penelitian menggunakan data perusahaan teknologi yang memenuhi kriteria sampel dan perusahaan yang tidak memenuhi sebanyak 54 perusahaan dengan periode waktu tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
pbv	35	.31000	16.11500	4.4184985	3.72474463	1.344	.398	1.646	.778
roe	35	-6.85000	12.00000	2.2505714	3.79401614	.973	.398	1.901	.778

der	35	.01000	2.23000	.5228571	.55079393	1.573	.398	1.961	.778
Inta	35	3.33220	10.21119	6.6078550	1.63211183	.149	.398	-.363	.778
Valid N (listwise)	35								

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, ditemukan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 35 perusahaan. Nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,31 yang diperoleh di tahun 2021 dan maksimum 16,12 yang diperoleh dari tahun ke tahun serta nilai rata-rata sebesar 4,41 dan standar deviasi 3,72. Standar deviasi menunjukkan angka yang lebih kecil dari pada rata-rata yang berarti adanya penyimpangan data minimum dan maksimum sebesar 3,72474. Maka data yang dihasilkan kurang bervariasi.

Variabel Profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return On Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,25 artinya perusahaan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas 225%. Nilai minimum -6,85 yang diperoleh dari tahun 2019 sampai 2021 sedangkan maximum diangka 12 dan standar deviasi sebesar 3,794 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Standar deviasi menunjukkan data yang bervariasi.

Variabel Leverage yang diproyeksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) sampel memiliki nilai minimum 0,01 yang diperoleh di tahun 2019 sampai 2021 sedangkan maximum 2,23 dan nilai rata-rata sebesar 0,523. Terlihat bahwa tidak ada hasil nilai yang negatif sehingga perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban nya membayar hutang. Nilai standar deviasi sebesar 0,551 yang menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata sehingga dikatakan memiliki data yang bervariasi.

Variabel Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset (LnTa) sampel memiliki nilai rata-rata sebesar LN 6,61 artinya dari seluruh sampel perusahaan memiliki rata-rata dari nilai LN sebesar 6,61. Nilai maximum 10,21 dan minimum 3,33 yang diperoleh di tahun 2019 sampai 2021 menggunakan logaritma natural supaya transformasi hasil data normal. Standar deviasi menunjukkan lebih

rendah dari rata-rata sebesar 1,63 artinya LnTa memiliki variasi data yang rendah dan menunjukkan penyimpangan karena nilainya lebih kecil dari rata-rata sehingga datanya kurang bervariasi.

Terlihat pada tabel diatas nilai skewness menunjukkan ukuran kesimetrisan histogram. Jika ditemukan skewness menunjukkan positif maka distribusi data dari miring ke kiri distribusi normal sebaliknya apabila skewness negative maka distribusi data miring ke kanan distribusi normal. Jika kurtosis memiliki nilai positif maka distribusi data meruncing tetapi jika kurtosis negative maka distribusi data melandai. Terlihat pada variabel pbv menunjukkan skewness yang positif dan kurtosis yang positif sehingga data distribusi dari miring ke kiri sebesar 1,344 dan kurtosis 1,646 yang meruncing. Sedangkan variabel ROE memiliki hasil skewness positif yaitu 0,973 yang terdistribusi miring ke kiri dan memiliki kurtosis yang positif yaitu 1,901 meruncing. DER memiliki skewness yang positif yaitu 1,573 sehingga ditemukan hasil data distribusi miring ke kiri dan kurtosis yang positif yaitu 1,961 yang meruncing. LnTa memiliki skewness yang positif yaitu 0,149 dan kurtosis yang negatif yaitu -0,363 sehingga ditemukan hasil menunjukkan distribusi miring ke kiri dan melandai.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas yang dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Uji normalitas dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov terhadap Unstandardized residual dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES_1 Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.86180841
Most Extreme Differences	Absolute	.307
	Positive	.307
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		2.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui hasil pengujian untuk normalitas didapat dari nilai Kolmogorov-smirnov Z dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak normal. Tetapi jika data yang diamati semakin meningkat maka diharapkan sebaran residual akan mendekati distribusi normal. Sehingga melakukan normalitas lebih lanjut, yaitu dengan menghapus outlier yang tidak normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Akhir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49370274
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.078
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil pengujian normalitas akhir yang menunjukkan nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar $0,186 > 0,05$ artinya data pada penelitian ini normal. Dengan menghapus data outlier sebanyak 19 data sehingga data yang digunakan sebanyak 35 data.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance.

Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.389	2.672		2.766	.009		
	roe	-.237	.175	-.242	-1.355	.185	.893	1.120
	der	-.609	1.206	-.090	-.505	.617	.893	1.120
	Inta	-.321	.429	-.140	-.747	.461	.803	1.246

a. Dependent Variable: pbv

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel tidak kurang dari 0,1 sedangkan untuk nilai VIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat dikatakan data terbebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi sering muncul pada data time series. Sedangkan pada data cross section, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Metode pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang didasarkan nilai kritis batas bawah atau low bound dan batas bawah atau upper bound.

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.120	.035	3.65884964	1.821

a. Predictors: (Constant), Inta, der, roe

b. Dependent Variable: pbv

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

N	dL	dU	(4-dU)	(4-dL)
3	1.2833	1.6528	2.347	2.717
5				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Telihat pada tabel $d > dU$ yaitu $1.821 > 1.491$ yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi positif. Jika dilihat autokorelasi negatif $(4-d) > dU$ yaitu $2.347 > 1.653$ hasil menunjukkan tidak terdapat autokorelasi negatif. Bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah pada uji autokorelasi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varians dari data pada model regresi, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Bebebrapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot, uji Glejser, uji Park, uji White, dan uji Spearman. Namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser, nilai mutlak residual diregresikan dengan variabel independent.

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.284	1.436		2.984	.006		
	roe	-.185	.094	-.328	-1.968	.058	.893	1.120
	der	-1.088	.648	-.280	-1.679	.103	.893	1.120
	lnta	-.088	.231	-.067	-.380	.707	.803	1.246

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi terlihat ada yang hampir mendekati nilai 0,05 yaitu ROE memiliki sig. 0,058 yang mendekati 0,05.

4.3. Hasil dan Pembahasan Pengujian hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian dilakukan dengan menguji uji t dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.389	2.672		2.766	.009		
	roe	-.237	.175	-.242	-1.355	.185	.893	1.120
	der	-.609	1.206	-.090	-.505	.617	.893	1.120
	lnta	-.321	.429	-.140	-.747	.461	.803	1.246

a. Dependent Variable: pbv

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 4. 9 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.704	3	18.901	1.412	.258 ^b
	Residual	415.003	31	13.387		
	Total	471.707	34			

a. Dependent Variable: pbv

b. Predictors: (Constant), lnta, der, roe

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Persamaan regresi :

$$\text{Nilai perusahaan (PBV)} = 7.389 - 0,237 \text{ ROE} - 0,609 \text{ DER} - 0,321 \text{ LnTa}$$

Hipotesis Pertama

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikasi t untuk variabel ROE adalah sebesar $0,185 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap nilai perusahaan. Jadi bisa disimpulkan ROE tidak berpengaruh signifikan antara nilai perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari uji F tabel di atas menunjukkan bahwa ROE memiliki keputusan bahwa H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung secara keseluruhan yaitu sebesar 1,412 dan nilai signifikasi yang dihasilkan yaitu 0,258 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Hipotesis kedua

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikasi t untuk variabel DER adalah sebesar $0,617 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap nilai perusahaan. Jadi bisa disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan antara nilai perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari uji F tabel di atas menunjukkan bahwa DER

memiliki keputusan bahwa H_02 diterima dan H_a2 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung secara keseluruhan yaitu sebesar 1,412 dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,258 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara stimulan terhadap variabel nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi t untuk variabel LnTa adalah sebesar $0,461 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara LnTa terhadap nilai perusahaan. Jadi bisa disimpulkan LnTa tidak berpengaruh signifikan antara nilai perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari uji F tabel di atas menunjukkan bahwa LnTa memiliki keputusan bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung secara keseluruhan yaitu sebesar 1,412 dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,258 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa LnTa tidak memiliki pengaruh secara stimulan terhadap variabel nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang ditunjukkan dengan ROE (Return On Equity) tidak menentukan besarnya nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkat ROE (Return On Equity) tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan. Perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negatif dan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, Murni dan Baramuli (2020) mendukung hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan.

Saat perusahaan memiliki return/laba yang naik maka kemungkinan harga saham juga naik sehingga mendapatkan respon yang positif dari investor. Respon

positif dari para investor dapat berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ramdhonah, Solikin dan Sari (2019). Jika hasil penelitian ROE (Return On Equity) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan maka ROE (Return On Equity) bukan merupakan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan tidak mampu menghasilkan profit sesuai ekspektasi. Jika ROE (Return On Equity) dikaitkan dengan DER (Debt To Equity Ratio) terlihat pada hasil pengujian DER menunjukkan pengaruh negatif yang mampu mempengaruhi laba. Sehingga laba yang dihasilkan dapat berkurang jika hutang meningkat. Pada saat muncul covid-19, banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan. Dampak yang diberikan tidak hanya pada perusahaan saja tetapi masyarakat. Sehingga menghambat aktivitas perdagangan, perusahaan banyak melakukan PHK besar-besaran untuk menutup kerugian dan meminimalkan biaya yang keluar. Pada tahun 2019 sampai 2020 covid-19 masih sangat tinggi perekonomian menjadi turun dan masyarakat memfokuskan diri untuk mencukupi kebutuhan daripada melakukan investasi. Perusahaan juga memfokuskan diri untuk kemungkinan terjadi kebangkrutan, hal tersebut yang membuat perusahaan menggunakan keuntungan untuk laba ditahan dan tidak dibagikan pada pemegang saham dengan tujuan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

4.5.2 Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penggunaan utang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Nilai hutang yang besar akan mempengaruhi risiko investasi. Namun, dalam penelitian ini DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya penggunaan utang tidak diikuti dengan pergerakan nilai perusahaan. Leverage yang negatif bisa disebabkan karena nilai rata-rata DER setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan akan dianggap solvabel ketika perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membiayai hutang tetapi sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari aktiva nya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak solvabel. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa DER (DebtTo

Equity Ratio) bukan merupakan pertimbangan investor dalam berinvestasi dan diharapkan investor mulai mempertimbangkan dalam berinvestasi pada perusahaan teknologi. Ada kemungkinan bahwa perusahaan teknologi memiliki nilai aset yang lebih tinggi dari pada utangnya, sehingga bisa memberikan risiko leverage yang tinggi. Risiko leverage yang tinggi bisa berpengaruh pada perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tetapi jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik dan digunakan untuk modal investasi lain yang produktif maka hal itu bisa memberikan pengaruh positif pada peningkatan keuntungan atau kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan, rasio leverage yang rendah juga berpengaruh pada pendanaan. Perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional tidak menggunakan banyak utang. Semakin kecil utang dapat menguntungkan investor karena laba perusahaan akan digunakan sebagai dividen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi dalam hasil penelitian ini DER (Debt To Equity Ratio) tidak menentukan harga saham naik atau turun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa DER (Debt To Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tahun 2019 sampai 2021 perekonomian masih belum stabil, perusahaan juga masih mencari solusi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi. Sehingga terlihat dalam tabel uji T Leverage atau Debt To Equity memiliki angka negatif dikarenakan rata-rata DER yang setiap tahunnya naik dan turun.

4.5.3 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menggunakan lebih besar laba ditahan sebagai modal perusahaan dibanding membagikan dividen. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan karena besar kecilnya aset perusahaan tidak diikuti dengan pergerakan harga saham walaupun perusahaan itu membagikan laba yang

besar. Hal itu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan dengan arah hubungan negatif dianggap sebagai sinyal negatif karena kurangnya efisiensi perusahaan dalam pengawasan kegiatan operasional. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ramdhonah, Solikin dan Sari (2019). Yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan tingkat nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Suryana dan Rahayu (2018). Yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaan tinggi karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi sebelum kewajiban utangnya sudah lunas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Setiadewin dan Purbawangsa (2015). Yang menyatakan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Fokus utama masyarakat pada saat perekonomian mulai menurun adalah meminimalkan biaya. Sehingga masyarakat tidak memilih untuk berinvestasi atau masuk ke pasar modal. Perusahaan cenderung menggunakan lebih besar laba ditahan sebagai modal perusahaan dari pada membagikan dividen. Dengan tujuan meminimalkan kerugian dan kelangsungan hidup perusahaan.